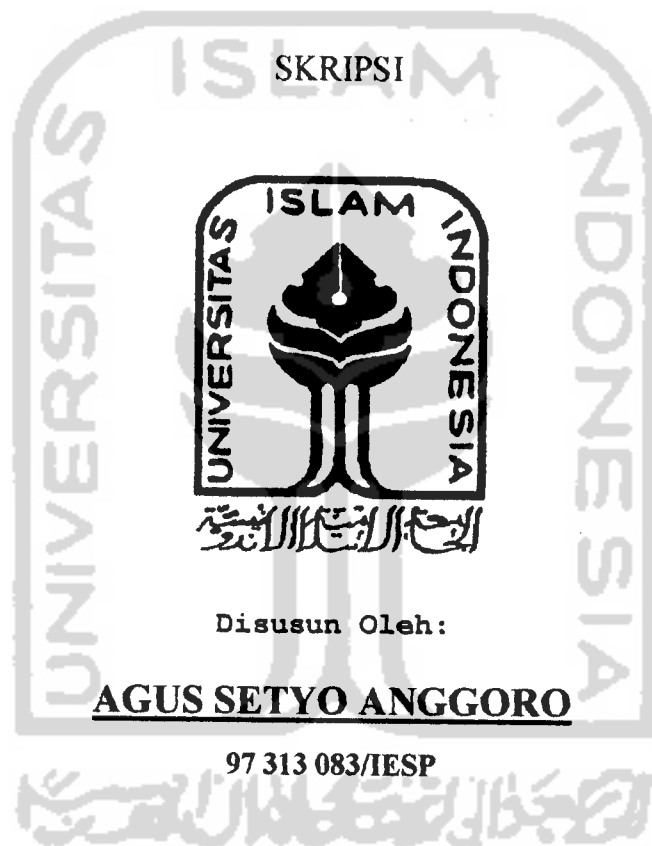


**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PERAJIN KULIT DI DESA SABDODADI
KABUPATEN BANTUL**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PERAJIN KULIT DI DESA SABDODADI
KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Disusun diajukan untuk memenuhi Syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata I
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

AGUS SETYO ANGGORO

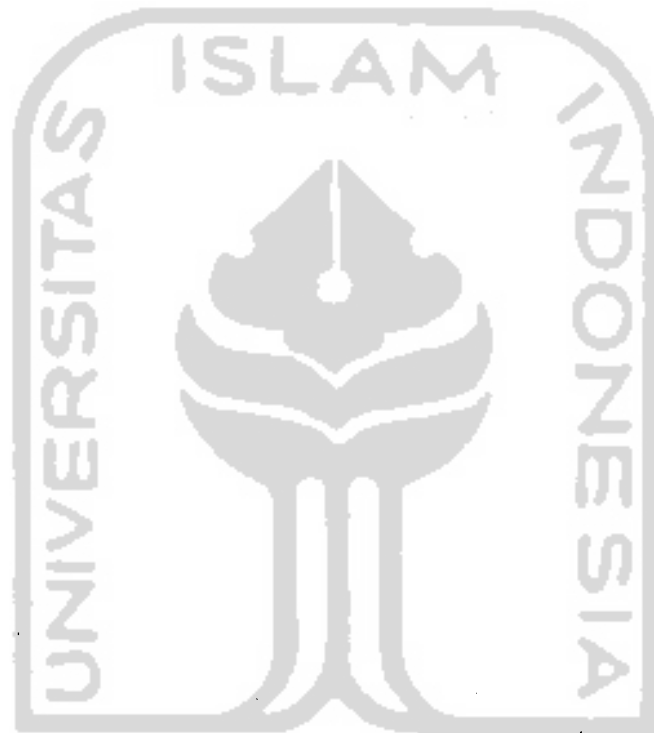
97 313 083/IESP

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PERAJIN KULIT DI DESA SABDOJADI
KABUPATEN BANTUL**



Yogyakarta, *Desember* 2005

Telah disetujui dan diterima

Oleh Dosen Pembimbing

Dr. Suharto

(Drs. Suharto, M.Si)

MOTTO

- *Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga (HR. Muslim)*
- *Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar “. (Qs. Al – Baqarah, 153)*
- *Tiada kekayaan yang lebih utama dari pada akal, tiada kepupaan yang lebih menyedihkan dari pada kebodohan, tiada warisan yang lebih baik dari pada pendidikan, dan tiada pembantu yang lebih utama dari musyawarah*
(Warisan Amirul Mu'minin Ali Bin Abi Tholib)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan :

- Kepada Bapak dan ibu yang selama ini telah banyak membantu dalam segala hal dan mendoakan penulis.
- Istriku tercinta dan kedua anakku Hafidh dan Saiful yang telah memberikan semangat dan motivasi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
- Adikku-adikku, Danang, Agung, Shinta, yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Teman-teman seperjuangan, terima kasih atas bantuannya dan masih banyak lagi yang tidak kalah penting, dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
- Almamaterku.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Analisis Fktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perajin Kulit Di Desa Sabdodadi Kabupaten Bantul" sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa berhasilnya pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada .

1. Bapak Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ijin penulisan.
 2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
 3. Bapak Drs. Suharto, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan dorongan, arahan dan motivasi dengan penuh perhatian dan kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 4. Bapak dan Ibu tercinta yang selama ini telah banyak membantu dalam segala hal, dengan adanya mereka sehingga saya bisa menjadi seperti sekarang ini.
- Terimakasih yang tak terhingga.

5. Buat istriku tercinta, inspirasi sekaligus matahari yang senantiasa menyinari hidup dan menuntut langkahku, terima kasih atas dorongan dan pengertianmu.
6. Kedua buah hatiku, Hafid dan Saiful, keceriaan dan gelak tawamu adalah semangatku untuk mengukir masa depan yang lebih baik.
7. Buat teman-teman se-angkatan yang telah membantu penulis, sehingga terselesaikannya skripsi ini
8. Semua pihak yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan laporan ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun, serta mohon maklum adanya.

Akhir kata penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan laporan ini.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 3 Maret 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Pembatasan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
BAB II GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	
2.1. Keadaan Geografis Daerah	8
2.2. Keadaan Demografis.....	9
2.3. Industri Kerajinan Kulit di Desa Sabdodadi	16
BAB III TELAAH PUSTAKA	24
BAB IV LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	28
4.1. Pengertian Industri	28
4.2. Penggolongan Industri	28

4.3. Industri Kecil.....	30
4.4. Struktur Industri Kecil di Indonesia.....	30
4.5. Pengertian Produksi	31
4.6. Proses Produksi	32
4.7. Fungsi Produksi	34
4.8. Hubungan Elastisitas dengan Efisiensi Produksi	43
4.9. Periode Produksi	44
4.10. Pengertian Pendapatan	46
4.11. Hipotesis.....	47
BAB V. METODE PENELITIAN	48
5.1. Subyek dan Obyek Penelitian	48
5.2. Data dan Sumber Data	48
5.3. Analisis Data	50
BAB VI. ANALISIS DATA	43
6.1. Analisis Regresi	56
6.2. Uji Statistik	57
6.3. Analisis Uji Asumsi Klasik	62
6.4. Interpretasi Hasil	65
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
7.1. Kesimpulan	67
7.2. Saran-saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Sentra Industri Kecil Propinsi Daerah istimewa Yogyakarta	
Tahun 2003	3
Tabel 2.1. Luas Tanah dan Penggunaanya di Desa Sabdodadi.....	9
Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Desa Sabdodadi Tahun 2004.....	10
Tabel 2.3. Jumlah Penduduk Menurut Umur di Desa Sabdodadi tahun 2004	11
Tabel 2.4. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Sabdodadi	
Tahun 2004	12
Tabel 2.5. Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Sabdodadi tahun 2004	14
Tabel 2.6. Alat Transportasi Angkutan Desa Sabdodadi.....	15
Tabel 2.7. Sarana Komunikasi Desa Sabdodadi	16
Tabel 6.1. Hasil Perhitungan Regresi.....	56
Tabel 6.2. Hasil uji t	59
Tabel 6.3. Hasil uji F	60
Tabel 6.4. Nilai Uji Multikolinieritas	63
Tabel 6.5. Nilai Uji Hetroskedastisitas	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Proses Produksi Kerajinan Kulit	21
Gambar 4.1 Grafik Hubungan Antara TPP, MPP dan APP.....	40



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor modal terhadap pendapatan perajin kulit di Desa Sabdodadi. Untuk menganalisis pengaruh faktor jumlah kredit terhadap pendapatan perajin kulit di Desa Sabdodadi. Untuk menganalisis pengaruh faktor bahan baku terhadap pendapatan perajin kulit di Desa Sabdodadi. Untuk menganalisis pengaruh faktor curahan jam kerja terhadap pendapatan perajin kulit di Desa Sabdodadi.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin kulit di desa Sabdodadi sebanyak 56 pengrajin. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan 30 pengrajin. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perajin yang mengambil kredit untuk mengembangkan usahanya.

Hasil penelitian menunjukkan modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan. Jumlah kredit berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan. Bahan baku berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan. Curahan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Variabel-variabel modal, jumlah kredit, bahan baku dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kulit di Desa Sabdodadi, Kabupaten Bantul. Variasi yang terjadi terhadap pendapatan disebabkan oleh variasi dari variabel-variabel independen sebesar 0,932 atau 63,2%, sedangkan sisanya sebesar 6,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional mempunyai tujuan dan sasaran utama yaitu untuk mencapai keseimbangan antara pembangunan bidang pertanian dan pembangunan industri. Industrialisasi sangat diperlukan bagi negara sedang berkembang agar bisa tumbuh dan berkembang secara cepat sebab dalam proses industrialisasi itu biasanya diikuti dengan kemajuan teknologi, proses pelatihan sumber daya manusia dan peningkatan produktivitas.

Industrialisasi berarti membangun masyarakat industri dalam arti seluas-luasnya, dimana industri terus berkembang mandiri dan mengakar pada struktur ekonomi dan masyarakat luas. Pembangunan industri itu merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri yang hanya sekedar mencapai fisik saja (Lincoln Arsyad, 1992 : 93). Industrialisasi bukan sekedar mendirikan pabrik sebanyak-banyaknya. Hanya bangsa-bangsa yang berbasis pada wawasan mutu yang sanggup menjadi market leader di pasar dunia. Mutu tidak lagi bertumpu pada produk yang dihasilkan saja, tapi telah menjangkau sampai pada manajemen secara keseluruhan.

Pada pembangunan saat sekarang dihadapkan pada pilihan industrialisasi dengan salah satu sasaran utama, yaitu menekan angka pengangguran. Itulah sebabnya tujuan dan sasaran pembangunan industri bukanlah tujuan yang berdiri sendiri, melainkan terkait dengan tujuan

pembangunan nasional dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sasaran akhir pembangunan ekonomi yang kini sedang giat-giatnya dilaksanakan untuk menuju terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur. Perhatian pembangunan ekonomi tidak hanya kepada pengusaha dan industri-industri besar maupun sedang, namun perhatian yang sepadan harus pula diarahkan pada industri kecil yang berbasis pertanian.

Kegiatan usaha di pedesaan (industri kecil) pada umumnya masih berpandangan untuk keperluan jangka pendek, sehingga masih sulit mengubah pola kebiasaan dalam berusaha yang bersifat sederhana. Permodalan merupakan masalah yang penting bagi perkembangan industri kecil. Untuk menumbuhkan industri kecil cukup banyak bantuan yang diberikan pemerintah, baik bantuan teknis maupun keuangan. Program dimaksudkan agar kendala yang dihadapi dapat berkurang. Adanya bantuan juga diharapkan akan menjadi salah satu aspek yang mampu menumbuhkembangkan kegiatan industri, serta dapat memberikan sumbangan yang cukup berarti pada perekonomian nasional juga untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi pengusaha industri kecil tersebut.

Pengalaman membuktikan bahwa industrialisasi bukanlah sekedar masalah menghasilkan barang, tetapi menghasilkan barang yang selanjutnya bisa dijual untuk menghasilkan barang yang diperlukan. Barang yang bersangkutan harus memenuhi keinginan dan selera konsumen sekaligus cukup murah, atau lebih tepatnya terjangkau konsumen (Mubyarto, 1998: 131).

Era globalisasi sekarang ini mengharuskan setiap perusahaan mampu mengembangkan diri dan menghadapi keadaan perekonomian yang tidak menentu. Kegiatan-kegiatan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya diberbagai sektor perlu memiliki suatu perencanaan yang baik agar aktivitas tersebut dapat mengendalikan pemborosan-pemborosan yang terjadi dan dapat memperpanjang umur perusahaan dapat terus berproduksi. Untuk itu agar dapat melangsungkan aktivitasnya maka suatu perusahaan perlu mempunyai tujuan yang jelas.

Dewasa ini berbagai jenis Industri perlu terus dikembangkan dalam rangka menunjang predikat Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan dan daerah tujuan wisata. Dalam hal ini kemampuan dan peranan koperasi makin diperlukan untuk dapat membina serta mengembangkan industri kecil dan industri rumah tangga.

Tabel 1.1
Data Sentra Industri Kecil
Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003

Dati II	Sentra (Jenis)	Unit Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Rp)
Kodya Yogyakarta	29	5.259	25.919	79.01.599,3
Kab. Bantul	65	17.343	50.022	305.364.772
Kab. Kulon Progo	69	20.625	49.099	57.972.986
Kab. Gunung Kidul	52	18.893	45.216	29.536.016,67
Kab Sleman	44	14.369	36.218	219.670

Sumber : DIY dalam Angka, 2003, BPS DIY

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Bantul mampu menyerap tenaga kerja urutan pertama. Ini terlihat bahwa penyerapan tenaga kerja cukup besar dalam arti dapat mengurangi pengangguran yang ada.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu wilayah pusat pengembangan industri di DIY. Kekuatan utama yang mendukung sektor industri di daerah ini

adalah hasil dari sektor kerajinan dan potensi ekonomi lainnya yang berkembang. Aktivitas usaha industri di Kabupaten Bantul sebagian besar adalah industri kecil yang tersebar sebagai non sentra maupun yang mengelompok di satu desa sebagai sentra industri.

Berbagai kegiatan dilaksanakan didalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan industri khususnya industri kecil dan kerajinan. Kerjasama dan keterkaitan antara perusahaan menengah atau besar sebagai mitra usaha (BUMN/BUMD/Koperasi/Swasta) dengan industri adalah dalam rangka usaha memperbesar nilai tambah sebanyak-banyaknya melalui perkembangan keterkaitan yang berantai ke segala jurusan secara luas yang saling menguntungkan, yaitu :

1. Keterkaitan antara kelompok industri dengan kelompok industri.
2. Keterkaitan antara sektor industri dengan sektor-sektor ekonomi yang lain.

Pengembangan sistem kerjasama dan keterkaitan antara usaha besar sebagai bapak angkat dengan industri kecil sebagai mitra usahanya.

Dengan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PERAJIN KULIT DI DESA SABDODADI, KABUPATEN BANTUL.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang mendasari penelitian ini, maka dapat dirumuskan hal-hal yang menjadi masalah secara lebih terperinci. Masalah-masalah tersebut antara lain :

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan topik yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor modal terhadap pendapatan perajin kulit di Desa Sabdodadi.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor jumlah kredit terhadap pendapatan perajin kulit di Desa Sabdodadi.
3. Untuk menganalisis pengaruh faktor bahan baku terhadap pendapatan perajin kulit di Desa Sabdodadi.
4. Untuk menganalisis pengaruh faktor curahan jam kerja terhadap pendapatan perajin kulit di Desa Sabdodadi.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat membantu bagi para perajin kulit dalam mengambil kebijaksanaan yang berkenaan dengan harapan tingkat keuntungan dan sekaligus untuk penentuan jumlah pendapatan
2. Dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi Pemda setempat dalam membimbing/mengarahkan serta membina dalam melaksanakan program

pembangunan terutama yang berkenaan dengan peningkatan pendapatan perajin kulit.

3. Dapat digunakan sebagai bahan studi komparatif bagi penelitian yang lain yang berkaitan dengan masalah ini dan dapat menambah khasanah koleksi kepustakaan karya-karya ilmiah.



BAB II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

2.1. Keadaan Geografis Daerah

1. Letak Daerah

Desa Sabdodadi merupakan dua desa yang berada di wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan melihat kedudukannya, maka Desa Sabdodadi termasuk dalam wilayah Kecamatan Bantul.

Adapun jarak desa-desa tersebut terhadap pusat pemerintahan desa/kelurahan adalah sebagai berikut :

- 1) Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 3 km
- 2) Jarak dari pusat pemerintahan Kota Administrasi : 3 km
- 3) Jarak dari ibukota kabupaten/kotamadya Dati II : 3 km
- 4) Jarak dari ibukota Propinsi Dati I : 11 km
- 5) Jarak dari ibukota negara : 1000 km

2. Luas Tanah dan Penggunaannya

Luas keseluruhan Desa Sabdodadi adalah 323,0000 ha. Adapun mengenai penggunaan tanah Desa Sabdodadi dapat dilihat dalam tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 2.1
Luas Tanah dan Penggunaannya di Desa Sabdodadi

No	Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	Persen
1.	Industri	0,2200	0,0948
2.	Pertokoan/perdagangan	0,8700	0,3750
3.	Perkantoran	0,6700	0,2888
4.	Pasar Desa	-	-
5.	Tanah Wakaf	0,2000	0,0862
6.	Tanah Sawah		
	a. Irigasi teknis	-	-
	b. Irigasi setengah teknis	136,8500	58,9871
	c. Irigasi sederhana	-	-
	d. Irigasi tadah hujan	-	-
	e. Sawah pasang surut	-	-
7.	Tanah Kering		
	a. Pekarangan	75,4816	32,5352
	b. Tegalan	0,2400	0,1034

Sumber : Data Monografi Desa Sabdodadi Tahun 2004

Dengan melihat tabel 2.1 dapat diketahui bahwa penggunaan tanah terluas di Desa Sabdodadi, penggunaan terluas untuk tanah sawah yaitu seluas 136,8500 ha atau 58,9871% dari luas Desa Sabdodadi.

2.2. Keadaan Demografis

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor kependudukan yang sangat penting, terutama dalam hal perencanaan pembangunan potensi-potensi sumber daya manusia sangat perlu diketahui untuk memperlancar jalannya pembangunan.

Jumlah penduduk Desa Sabdodadi didiami oleh 1.342 kepala keluarga dengan jumlah penduduk seluruhnya sebanyak 5.708 orang yang terdiri dari 2.734 orang laki-laki dan 2.974 orang perempuan. Jumlah penduduk kedua desa tersebut dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Desa Sabdodadi tahun 2004

Laki-laki		Perempuan		Jumlah
Jumlah	%	Jumlah	%	
2.734	47,89	2.974	52,11	5.708

Sumber : Data Monografi Desa Sabdodadi Tahun 2004

Dari tabel 2.2 dapat dilihat bahwa persentase terbanyak penduduk di Desa Sabdodadi berjenis kelamin perempuan. Hal ini berarti pula bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki.

Adapun jumlah penduduk menurut umur di Desa Sabdodadi dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut ini.

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Menurut Umur di Desa Sabdodadi
Tahun 2004

Umur	Desa Sabdodadi
1. Kelompok Pendidikan	
a. 00 – 03 tahun	208 orang
b. 04 – 06 tahun	941 orang
c. 07 – 12 tahun	418 orang
d. 13 – 15 tahun	322 orang
e. 16 – 18 tahun	523 orang
f. 19 – ke atas	3.756 orang
2. Kelompok Tenaga Kerja	
a. 10 – 14 tahun	821 orang
b. 15 – 19 tahun	925 orang
c. 20 – 26 tahun	723 orang
d. 27 – 40 tahun	936 orang
e. 41 – 56 tahun	973 orang
f. 57 – ke atas	122 orang

Sumber : Data Monografi Desa Sabdodadi Tahun 2004

Pada tabel 2.3 menunjukkan bahwa penduduk terbanyak berdasarkan kelompok pendidikan di Desa Sabdodadi adalah penduduk yang berumur 19 tahun ke atas, yaitu sebanyak 3.756 orang. Sedangkan berdasarkan kelompok tenaga kerjanya, jumlah terbanyak adalah penduduk yang berumur 41 – 56 tahun, dengan jumlah 973 orang di Desa Sabdodadi.

2. Mata Pencarian Penduduk

Mata pencarian penduduk merupakan sumber penghasilan bagi penduduk. Dengan mengetahui jenis mata pencarian maka secara tidak langsung dapat diketahui tingkat pendapatannya.

Mata pencaharian Desa Sabdodadi sangat bervariasi. Jenis mata pencaharian selain pengrajin diantaranya adalah pegawai negeri maupun swasta, pedagang, tukang, tani jasa dan lain-lain. komposisi penduduk menurut mata pencaharian di Desa Sabdodadi dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut ini.

Tabel 2.4
Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Desa Sabdodadi
Tahun 2004

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Karyawan		
	a. Pegawai Negeri Sipil	260	20,65
	b. ABRI	23	1,83
	c. Swasta	21	1,67
2.	Wiraswasta/Pedagang	64	5,08
3.	Tani	665	52,82
4.	Pertukangan	211	16,76
5.	Buruh tani	-	-
6.	Pensiunan	15	1,19
7.	Nelayan	-	-
8.	Pemulung	-	-
9.	Jasa	-	-
Jumlah		1.259	100,00

Sumber : Data Monografi Desa Sabdodadi Tahun 2004

Pada tabel 2.4 dapat dilihat bahwa di Desa Sabdodadi persentase terbanyak adalah penduduk dengan pekerjaan sebagai petani, yaitu berjumlah 665 orang (52,82%). Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa Desa Sabdodadi merupakan desa atau wilayah agraris. Hal ini disebabkan karena jenis tanah, kondisi iklim, dan kondisi geografis daerah ini sangat mendukung untuk usaha pertanian, terutama tanaman padi.

3. Pendidikan

Pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan berhubungan erat dengan segala aspek kehidupan manusia, sehingga pendidikan penduduk dijadikan sebagai tolok ukur kemajuan suatu daerah. Pendidikan juga merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Walaupun terdapat berbagai macam tingkat pendidikan namun tidak semua orang dapat memperoleh pekerjaan yang mereka inginkan. Di samping itu lapangan kerja yang kurang memadai kepentingan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat kurang mendapatkan perhatian menyebabkan banyak masyarakat yang kurang memiliki keahlian. Pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menambah kecakapan dan keterampilan. Dan pendidikan akan dapat diketahui tingkat produktivitas tenaga kerjanya, yang akan dapat mempengaruhi pendapatan atau penghasilan dari masyarakat yang bersangkutan. Pendidikan yang dimaksud disini tidak hanya berupa pendidikan akhir dari masyarakat sebagai tenaga kerja/buruh dari usaha yang dilakukan kerajinan kulit akan tetapi dapat berupa penyuluhan atau pembinaan dari instansi/lembaga tertentu yang berkaitan dengan kegiatan industri tersebut. pada tabel 2.5 di bawah ini terlihat bahwa masyarakat desa Desa Sabdodadi masyarakat yang sudah mengenyam pendidikan tinggi sebanyak 8 orang untuk Sarjana (S1 – S3).

Tabel 2.5
Tingkat Pendidikan Penduduk
Desa Sabdodadi Tahun 2004

No	Tingkat Pendidikan	Desa Sabdodadi
1.	Taman Kanak-Kanak	45
2.	Sekolah Dasar	77
3.	SMP/SLTP	32
4.	SMA/SLTA	21
5.	Akademi/D1 – D3	-
6.	Sarjana (S1 – S3)	8

Sumber : Data Monografi Desa Sabdodadi Tahun 2004

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana umum memegang peranan penting bagi perkembangan suatu daerah, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan kegiatan atau aktivitas, terutama di bidang perekonomian. Sarana dan prasarana umum meliputi jalan dan transportasi, fasilitas kesehatan dan fasilitas penerangan. Perekonomian suatu daerah akan maju jika di dukung oleh sarana perhubungan dan transportasi yang memadai. Kondisi jalan yang baik dan transportasi yang lancar mempermudah hubungan suatu daerah dengan daerah lain dan dapat menentukan kelancaran pengangkutan barang dari suatu tempat ke tempat lain.

Suatu hal yang tidak kalah pentingnya dengan keadaan jalan ialah sarana transportasi yang berupa alat angkutan. Alat angkutan selain untuk transportasi juga dapat mempermudah penempatan produksi, pemasaran dan sebagainya. Alat angkutan yang dimiliki Desa Sabdodadi dapat dilihat pada tabel 2.6 berikut ini.

Tabel 2.6
Alat Transportasi Angkutan
Desa Sabdodadi

No	Jenis Angkutan	Jumlah
1.	Sepeda	1.773
2.	Dokar / Delman	2
3.	Gerobak	1
4.	Becak	29
5.	Sepeda motor	863
6.	Mobil pribadi	65
7.	Bus kota	1
8.	Bus umum	2
9.	Truk	4

Sumber : Data Monografi Desa Sabdodadi Tahun 2004

Berdasar tabel 2.6 di atas dapat kita lihat bahwa transportasi yang paling banyak jumlahnya adalah sepeda. Hal ini bisa dimengerti karena kondisi jalan yang sebagian besar datar serta harga sepeda yang relatif murah membuat sepeda menjadi sarana transportasi yang paling banyak digunakan. Urutan kedua adalah sepeda motor, dan berikutnya adalah mobil.

Kemajuan suatu daerah selain ditunjang oleh sarana transportasi, juga ditunjang oleh sarana komunikasi. Sarana komunikasi diperlukan untuk mempermudah hubungan maupun informasi. Sarana komunikasi yang ada di Desa Sabdodadi dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.7
Sarana Komunikasi
Desa Sabdodadi

No	Jenis	Jumlah
1.	ORARI	1
2.	KRAF	-
3.	INTERCOM	22
4.	TV umum	1
5.	Telepon umum	-
6.	Pemilikan pesawat telepon	34
7.	Pemilikan pesawat TV	716
8.	Pemilikan pesawat radio	1.029
9.	Pemilikan Decoder TV swasta	-
10.	Pemilikan antena parabola	1

Sumber : Data Monografi Desa Sabdodadi Tahun 2004

Berdasarkan tabel 2.7 dapat kita ketahui bahwa radio merupakan alat komunikasi yang paling banyak digunakan, kemudian pesawat televisi.

Sarana kesehatan yang ada di Desa Sabdodadi meliputi Posyandu, Puskesmas dan Puskesmas Pembantu. Dokter praktek yang ada di Desa Sabdodadi, dokter yang buka praktek berjumlah 3 orang yaitu 1 dokter gigi dan 2 dokter hewan.

3.3. Industri Kerajinan Kulit di Desa Sabdodadi

Industri kecil di Desa Sabdodadi pada dasarnya adalah industri kerajinan kulit, yang biasa dikenal dengan sebutan kulit Manding. Industri kerajinan kulit ini merupakan industri kecil yang paling dominan di Desa Sabdodadi.

Kegiatan industri kecil kerajinan kulit di Desa Sabdodadi ini dirintis pada tahun 1952 dimana ketika itu masyarakat Desa Sabdodadi mulai

menekuni seni kerajinan kulit sebagai sambilan selama masa panen. Namun pada sekitar tahun 1965 keadaan para pengrajin kulit ini mengalami masa sulit. Hal ini disebabkan keadaan sosial ke, politik dan keamanan negara Indonesia dalam keadaan yang tidak stabil.

Setelah orde baru lahir, sekitar 1971 keadaan perekonomian semakin membaik. Hal ini membawa dampak semakin membaik pula industri kecil kulit di Desa Sabdodadi. Industri ini mulai berkembang menjadi sentra yang menyerap 80 tenaga kerja dari 20 unit sentra industri yang ada. Sesuai dengan hambatan-hambatan yang dialami dalam perkembangannya, pada saat ini jenis sentra ini mampu menyerap 100 tenaga kerja dan pada saat ini 16 unit sentra industri yang ada.

Adapun yang dapat diketahui dalam industri kecil kulit di desa Sabdodadi ini antara lain :

1. Lingkungan Pengrajin

Lingkungan pengrajin bekerja berada di sekitar pemukiman penduduk. Tetapi karena alat-alat yang digunakan dalam proses produksi masih sederhana maka tidak akan mengganggu masyarakat sekitarnya. Di samping itu kotoran atau sisa-sisa dari proses produksi tersebut tidak akan membahayakan penduduk setempat.

2. Tenaga Kerja

Pada dasarnya usaha kerajinan kulit di desa Sabdodadi ini merupakan usaha yang turun temurun, maka tidak akan banyak mengalami

kesulitan dalam penyediaan tenaga kerja yang dibutuhkan. Tenaga kerja yang bekerja ini pada umumnya merupakan tenaga kerja yang terampil. Hal tersebut disebabkan karena untuk memproduksi barang kerajinan kulit tidaklah mudah, sehingga dibutuhkan keahlian dan ketelitian yang tinggi. Sedangkan tingkat pendidikan tidak begitu penting.

Tenaga kerja pada industri kecil kerajinan di Desa Sabdodadi ini rata-rata bekerja dari jam 08.00 sampai jam 16.00. dengan demikian jam kerja pengrajin setiap harinya yaitu selama 8 jam. Dan dalam seminggu mereka bekerja rata-rata selama 6 hari.

3. Produksi

a. Bahan Baku dan Alat yang Digunakan

1) Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan barang kerajinan kulit ini yaitu kulit sapi, kulit kambing dan kulit lembu. Untuk memperoleh bahan baku tersebut tidaklah sulit. Selain dapat diperoleh di Yogyakarta, dapat pula diperoleh dari daerah lain seperti Magetan, Pekalongan, dan daerah sekitarnya.

Pembelian bahan baku ini disesuaikan dengan kebutuhan untuk memenuhi pesanan. Jadi jangka waktu pembeliannya tidak bisa ditentukan. Adapun cara pembelian pada umumnya langsung ke produsen dan pembayarannya dilakukan secara tunai.

2) Bahan-bahan Pembantu

Selain bahan baku diperlukan pula bahan pembantu untuk melengkapi desain yang diinginkan. Bahan pembantu yang digunakan terdiri dari :

- Ring
- Benang
- Gesper
- Cat pewarna
- Ritsluiting
- Semir
- Kain pelapis
- Keling
- Lem
- Benik

Bahan-bahan ini dapat dibeli melalui pedagang/toko di kota Yogyakarta dan biasanya pembayarannya dilakukan secara tunai.

3) Alat-alat yang Digunakan

Adapun alat-alat yang digunakan dalam kegiatan proses produksi kerajinan kulit ini adalah :

- Mesin jahit
- Alat pelubang
- Gunting
- Pengasah
- Pisau
- Landasan
- Pukul besi
- Tang
- Pendokan
- Jangka dan penggaris

Peralatan ini dapat diperoleh di daerah setempat di Kota Bantul dan di pusat Kota Yogyakarta dengan perawatan yang mudah dilakukan.

b. Proses Produksi

Pada proses pembuatan produk pada dasarnya melalui proses pewarnaan kulit terlebih dahulu yang disesuaikan dengan pesanan pembeli dan model yang sedang digemari saat ini.

Proses produksi kerajinan kulit ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1) Pewarnaan atau pengecatan

Proses ini dilakukan sebelum kulit tersebut dipola. Pemilihan warna sesuai dengan yang diinginkan. Pada umumnya berwarna kecoklatan.

2) Pembuatan pola

Pembuatan pola dan pemotongan kulit sesuai dengan barang jadi yang diinginkan. Pembuatan pola ini biasanya dilakukan oleh pemilik atau pekerja yang benar-benar ahli dan dipercaya. Hal ini dilakukan untuk mencapai efisiensi penggunaan bahan baku.

3) Penggosokan kulit

Penggosokan kulit ini dilakukan setelah kulit dipola sesuai dengan bentuk barang jadi yang diinginkan. Hal ini dilakukan supaya permukaan kulit lebih halus.

4) Penjahitan

Pada tahap ini biasanya dikerjakan oleh tenaga setengah ahli pembantu tukang. Untuk pembuatan tas dan dompet, penjahitan dimulai dari pemasangan bludru/kain dan ritsleting. Sedangkan untuk pembuatan ikat pinggang penjahitan dilakukan pada bagian tepi sepanjang ikat pinggang dengan jarak 2 mm dari pinggir.

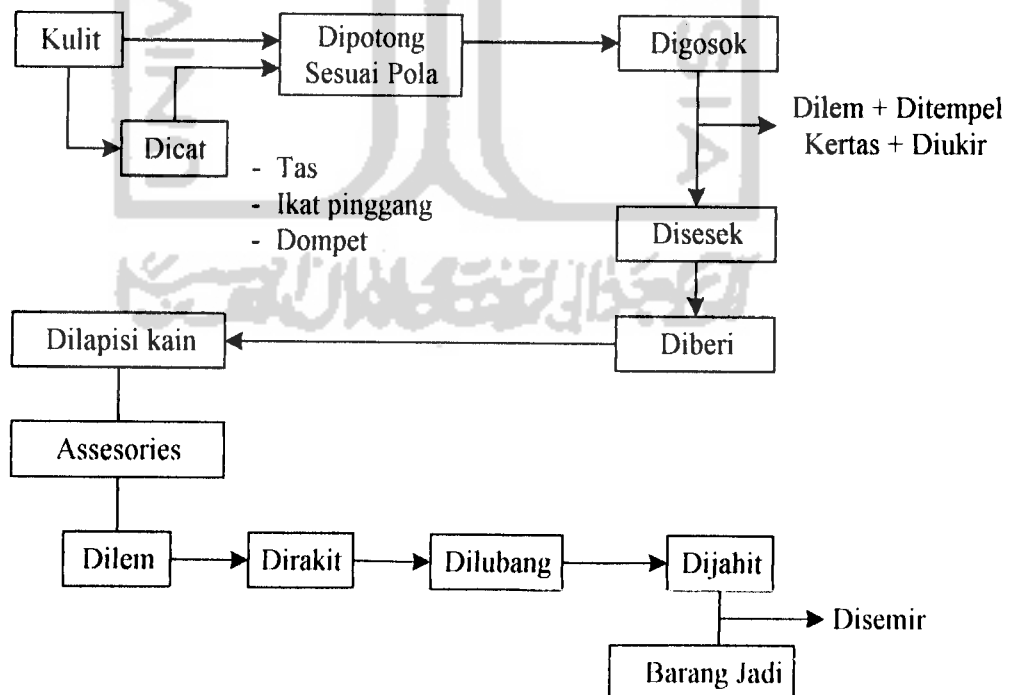
5) Perakitan

Pada tahap ini dilakukan oleh tukang atau tenaga terampil. Perakitan ini meliputi pepaduan pola untuk membentuk tas, dompet, serta pemasangan asesoris sesuai dengan modal yang diinginkan. Sedangkan untuk ikat pinggang dilakukan pemasangan gasper dan pembuatan lubang ikat pinggang kemudian dikeling.

6) Penyemiran

Tahap terakhir dari pembuatan barang kerajinan ini adalah proses penyemiran. Proses penyemiran ini dilakukan agar warna kulit kelihatan lebih baik sehingga akan lebih memperindah bentuk barang jadi.

Adapun proses produksi secara umum dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Proses Produksi Kerajinan Kulit

Lamanya pembuatan atau waktu yang dibutuhkan pengrajin untuk membuat kerajinan kulit tidak dapat dipastikan. Lamanya waktu yang dibutuhkan ini tergantung dari model dan jenis barang kerajinan kulit yang dikerjakan ataupun berdasarkan perjanjian antara pengrajin dengan pemesan yang disesuaikan dengan banyaknya jumlah pesanan.

c. Hasil produksi

Produk yang dihasilkan oleh pengrajin kulit Manding dalam kegiatan kerajinan kulit ini meliputi berbagai macam bentuk, seperti tas wanita, tas pria, tas bumbung, tas juno, tas kamera, tas sekolah, dompet, jaket, sepatu, ikat pinggang, sandal dan sebagainya.

4. Pemasaran

Penyaluran barang produksi kerajinan kulit Desa Sabdodadi sebagian besar melalui pedagang perantara atau berdasarkan pesanan. Hanya beberapa yang langsung ke konsumen. Hal ini disebabkan pengrajin mengharapkan adanya kepastian pemasaran hasil produksinya. Sedangkan pemasaran secara langsung memerlukan pengetahuan yang memadai tentang keinginan konsumen atau pasar.

Permintaan pasar harus memperhatikan kualitas dari barang produksi yang akan dijual ke pasaran, baik untuk kriteria barang produksi pesanan maupun untuk pasaran tiap hari. pada umumnya sistem penjualan dilakukan sendiri oleh pengrajin dan dengan cara pesanan untuk dalam negeri maupun luar negeri melalui pembayaran dimuka/perskot terlebih dahulu.

BAB III

TELAAH PUSTAKA

Sebagai acuan pustaka dan perbandingan penelitian, maka penulis mengambil beberapa acuan penelitian terdahulu yang mendasari pemikiran baik itu permasalahan, landasan teori, model penelitian analisis data, juga hasil dari penelitian yang telah dicapai sebelumnya yang akan menjadi pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar pemikiran itu antara lain:

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hari Kusuma (2002) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perajin Keramik Di Kasongan, Bangunjiwo, Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga, modal kerja, curahan jam kerja, jumlah tenaga dan bahan baku terhadap pendapatan perajin keramik di Kasongan. Hasil penelitian dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Hasil Perhitungan Regresi

Variabel	Koefisien	t-hitung
X ₁	68,723916	2,102
X ₂	0,112126	4,564
X ₃	0,773119	3,592
X ₄	413249,22213	6,107
X ₅	7179,162046	2,827
Constant	-27144043,83	-4,432
Adjusted R Squared = 0,86102		
R Squared = 0,88499		
Multiple R = 0,94074		
F test = 36,93402		
DW test = 1,84220		

kerja) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas yaitu pendapatan pengrajin.

7. Berdasarkan uji determinasi dapat diketahui bahwa pengaruh variabel bebas (harga, modal kerja, bahan baku, tenaga kerja dan curahan jam kerja) terhadap pendapatan pengrajin adalah sebesar 86,102%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model.

Sebagai perbandingan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umi Nuraidah (2003) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pengrajin Gula Jawa (Studi Kasus di Desa Tanjunganom, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh alat produksi, bahan baku dan jumlah tenaga kerja, terhadap volume produksi pengrajin gula jawa.

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil Perhitungan Regresi

Variabel	Koefisien	t-hitung
X ₁	0,339	2,131
X ₂	0,385	2,791
X ₃	0,369	3,014
Constant	3,083	
Adjusted R Squared = 0,689		
R Squared = 0,721		
Multiple R = 0,849		
F test = 22,410		
DW test = 1,941		

Berdasarkan hasil tersebut di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,083 + 0,339X_1 + 0,385X_2 + 0,369X_3$$

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Alat produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volume produksi, berarti apabila X_1 ditambah akan menyebabkan kenaikan volume produksi pengrajin dengan asumsi variabel bebas lain tetap.
2. Bahan baku berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volume produksi, berarti apabila X_2 ditambah akan menyebabkan kenaikan volume produksi pengrajin dengan asumsi variabel bebas lain tetap.
3. Tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume produksi, berarti apabila X_3 ditambah akan menyebabkan kenaikan pendapatan pengrajin dengan asumsi variabel bebas lain tetap.
4. Dari nilai koefisien regresi masing-masing variabel, faktor bahan baku mempunyai nilai koefisien regresi paling besar yaitu sebesar 0,385. Hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor bahan baku mempunyai pengaruh paling dominan terhadap volume produksi pengrajin gula jawa.
5. Nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien regresi kurang dari 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel alat produksi, bahan baku dan tenaga kerja efisien terhadap volume produksi pengrajin gula jawa.

BAB IV

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

4.1. Pengertian Industri

Industri adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan dalam bidang ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 1989 tentang perindustrian, industri didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi.

Pengertian industri juga meliputi semua macam perusahaan yang mempunyai kegiatan tertentu dalam merubah secara mekanis atau secara kimia bahan-bahan organis atau non organis sehingga menjadi hasil baru. Di dalamnya termasuk pelayanan, pembentukan (reparasi), dan pemasangan (*assembling*) dari bagian-bagian barang.

4.2. Penggolongan Industri

1. Penggolongan industri menurut Biro Pusat Statistik.

Menurut Badan Pusat Statistik, industri dapat dikelompokkan menjadi 4 dengan berdasar pada jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, yaitu :

- a. Industri Besar adalah industri yang mempekerjakan tenaga kerja lebih dari 100 orang.
- b. Industri Sedang adalah industri yang mempekerjakan tenaga kerja antara 20-99 orang.

- c. Industri Kecil adalah industri yang mempekerjakan tenaga kerja antara 5-19 orang.
 - d. Industri Rumah Tangga adalah industri yang mempekerjakan tenaga kerja antara 1-4 orang
2. Penggolongan industri menurut Departemen Perindustrian.

Industri dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

a. Industri Dasar

Industri Dasar meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan kelompok industri kimia dasar (IKD). Yang termasuk IMLD antara lain : industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi, baja, aluminium, tembaga, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk dalam IKD antara lain : industri pestisida, pupuk, semen, batu bara, silikat, dan sebagainya.

b. Industri Kecil

Industri kecil meliputi industri pangan, industri kulit, industri kimia dan bahan bangunan, industri kerajinan umum dan industri logam.

c. Industri Hilir

Industri hilir merupakan kelompok aneka industri yang meliputi, antara lain : industri yang mengolah sumber daya hutan, pertambangan, sumber daya pertanian secara luas dan lain-lain.

4.3. Industri Kecil

Industri kecil adalah industri yang berskala kecil dan industri rumah tangga yang diusahakan untuk menambah pendapatan keluarga. Menurut Departemen Perindustrian, definisi industri kecil adalah industri yang modalnya kurang dari Rp 600.000.000,00. Definisi tersebut hampir sama dengan definisi yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Industri Kecil, bahwa industri kecil adalah usaha yang mempunyai nilai seluruh assetnya tidak lebih dari Rp 600.000.000,00 dan dimiliki oleh warga negara Indonesia, terdiri dari industri dengan proses modern, industri dengan proses tradisional dan industri benda-benda seni.

4.4. Struktur Industri Kecil di Indonesia

Berdasarkan eksistensi dinamisnya, industri kecil dan kerajinan rumah tangga Indonesia dapat dibagi dalam tiga kelompok, yaitu :

1. Industri Lokal

Adalah kelompok jenis industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar setempat yang terbatas serta relatif tersebar dari segi lokasinya. Skala usaha ini umumnya kecil dan mencerminkan suatu pola-pola penguasaan yang bersifat sub sistem. Di samping itu, target pemasarannya yang sangat terbatas menyebabkan kelompok ini pada umumnya hanya menggunakan sarana transportasi yang sederhana (misal : gerobak, sepeda, pikulan). Dalam hal pemasaran hasil

produksinya, ditangani sendiri, sehingga dalam kelompok industri lokal jasa pedagang perantara dapat dikatakan kurang menonjol.

2. Industri Sentra

Adalah kelompok jenis industri yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil, tetapi membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis. Ditinjau dari segi target pemasarannya, industri sentra pada umumnya menjangkau pasar yang lebih luas dari industri lokal. Sehingga peranan pedagang perantara atau pedagang pengumpul menjadi menonjol.

3. Industri Mandiri

Adalah kelompok industri yang masih mempunyai ciri-ciri atau sifat-sifat industri kecil, namun telah mampu beradaptasi dengan teknologi produksi yang canggih. Pemasaran hasil produksinya tidak tergantung pada peranan pedagang perantara.

Berdasarkan definisi dan ciri-ciri yang telah dijelaskan di atas, maka industri mebel yang menjadi objek penelitian penulis termasuk ke dalam kelompok industri kecil dengan struktur industri yang termasuk ke dalam industri sentra.

4.5. Pengertian Produksi

Pengertian produksi dalam beberapa teks teori ekonomi yang konvensional sering didefinisikan sebagai pencipta guna yang berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Dengan kata lain,

produksi mencakup setiap usaha yang secara langsung atau tidak langsung ditujukan untuk memenuhi suatu kebutuhan manusia.

Produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan penambahan manfaat atau faedah yang baru. Penambahan manfaat atau faedah ini ada berbagai macam, misalnya faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat dan kombinasi dari faedah-faedah tersebut. Apabila terdapat kegiatan-kegiatan yang mengakibatkan adanya penambahan manfaat atau faedah, maka kegiatan tersebut dapat dikatakan kegiatan produksi. Adapun manfaat atau faedah yang dihasilkan di dalam hal ini tidaklah menjadi persoalan (Agus Ahyari;1998 : 6).

4.6. Proses Produksi

Untuk menghasilkan barang dan jasa, maka dalam proses produksi diperlukan faktor-faktor produksi yang terdiri dari alam, tenaga kerja, modal dan skill. Dalam menggunakan faktor-faktor produksi pada setiap proses produksi perlu dikombinasikan dalam jumlah dan kuantitas tertentu.

Jenis produksi pada suatu perusahaan sangat ditentukan oleh karakteristik dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Proses produksi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu proses produksi terus menerus dan proses produksi terputus-putus. Perbedaan pokok antara kedua proses ini adalah terletak pada panjang tidaknya waktu persiapan mengatur

atau set up peralatan produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu produk atau beberapa produk tanpa mengalami perubahan.

a. Proses produksi terus-menerus

Adalah proses produksi dimana bahan-bahan mentah yang dikerjakan mengalir secara berurutan melalui beberapa tingkatan pekerjaan sampai menjadi barang. Dalam proses produksi ini prosesnya cukup jelas, berurutan dan tidak boleh diloncati antar tahap yang satu dengan tahap lainnya. Adapun ciri-ciri dari jenis proses produksi ini adalah :

1. Biasanya produk yang dihasilkan dalam jumlah yang besar dengan variasi yang sangat kecil dan sudah distandarisasi.
2. Proses ini biasanya menggunakan sistem penyusunan peralatan berdasarkan urutan pengerjaan dari produk yang dihasilkan.
3. Mesin yang dipakai adalah mesin yang bersifat khusus untuk menghasilkan produk.
4. Karena mesinnya bersifat khusus, biasanya agak otomatis maka pengaruh individual operator terhadap produk yang dihasilkan kecil sehingga operator tidak perlu mempunyai keahlian yang tinggi untuk mengerjakan produk tersebut.
5. Apabila bahan mentah dari bahan dalam proses produksi tersebut lebih rendah atau sedikit dari proses yang terputus-putus.

b. Proses produksi terputus-putus

Ciri-ciri dari proses produksi ini adalah :

1. Biasanya produk yang dihasilkan dalam jumlah kecil dengan variasi yang sangat besar dan didasarkan atas order atau pesanan.

2. Menggunakan sistem atau cara penyusutan peralatan atau mesin berdasarkan atas fungsi dalam proses produksi atau mesin yang sama dikelompokkan pada tempat yang sama yang disebut proses layout.
3. Mesin yang digunakan bersifat umum atau dapat digunakan untuk menghasilkan bermacam-macam produk dengan variasi yang hampir sama, dikenal dengan nama General Purpose Machine.
4. Karena bersifat umum maka kurang optimis, pengaruh individual operator terhadap produk yang dihasilkan sangat besar sehingga operatormya perlu mempunyai keahlian yang tinggi.
5. Proses produksi tetap berfungsi walaupun terjadi kerusakan pada salah satu peralatan.
6. Variasi produknya besar, maka pengawasan terhadap job yang bermacam-macam sangat sukar.
7. Persediaan bahan mentah biasanya tinggi, tidak dapat ditentukan berapa order atau pesanan atau persediaan dalam proses yang lebih tinggi.

4.7. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah suatu skedul atau tabel atau persamaan matematis yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu, dari pada tingkat teknologi tertentu pula (Ari Sudarman:1992 : 124).

Sehingga secara ringkas fungsi produksi tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$Q = F (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Di mana :

Q adalah tingkat produksi (output).

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ adalah input yang digunakan.

Dari fungsi ini dapat dibuat beberapa bentuk rumusan yang menggambarkan tentang fungsi produksi, yaitu :

1. Fungsi Produksi Linier

Fungsi produksi linier dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Fungsi Produksi Linier Sederhana

Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Penggunaan garis linier sederhana ini banyak dipakai untuk menjelaskan fenomena yang berkaitan atau untuk menjelaskan hubungan dua variabel.

Kelebihan : Analisisnya mudah dan hasilnya mudah dimengerti.

Kelemahan : - Dalam analisis ini hanya menggunakan satu variabel sehingga tidak dapat diketahui informasi dari variabel yang tidak dimasukkan.
- Tidak mempunyai titik maksimum atau minimum, yang berarti setiap tambahan input akan selalu

menghasilkan tambahan output, padahal dalam kenyataannya setiap tambahan input tentu menghasilkan tambahan output.

Pada fungsi produksi linier sederhana apabila $a = 0$ maka $Y = bX$, sedang b merupakan koefisien regresi yang sekaligus merupakan slope atau kemiringan dari garis $Y = a + bX$, oleh karena itu maka b adalah produk marginal dari garis tersebut.

b. Fungsi Produksi Linier Berganda

Persamaannya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n.$$

Pada fungsi ini menggunakan lebih dari satu variabel X sehingga hasilnya lebih lengkap.

2. Fungsi Produksi Kuadratik

Rumus matematika dari fungsi produksi kuadratik adalah :

$$Y = F(X_i) \text{ atau}$$

$$Y = a + bX + cX^2$$

Di mana :

Y adalah variabel yang dijelaskan.

X adalah variabel yang menjelaskan.

a, b, c adalah parameter yang diduga.

Fungsi kuadratik ini berbeda dengan garis linier, baik garis linier sederhana maupun garis linier ganda, yaitu bahwa fungsi produksi

kuadratik mempunyai nilai maksimum. Nilai maksimum tersebut akan tercapai apabila turunan pertama dari fungsi produksi kuadratik tersebut sama dengan nol.

3. Fungsi Produksi Cobb Douglass

Fungsi produksi Cobb Douglass diajukan oleh CW Cobb dan PH Douglass dari Amerika Serikat pada tahun 1928. Fungsi produksi ini sangat populer karena mudah dipahami. Fungsi Cobb Douglass tidak hanya akan menghasilkan hasil empiris yang baik, tetapi juga memiliki kaidah-kaidah analisis yang dapat diharapkan dari produktivitas marginal yang semakin menurun, memiliki skala hasil konstan, dan memiliki hubungan ketergantungan yang positif. Secara matematis fungsi Cobb Douglass dapat ditulis sebagai berikut :

$$Q = b_0 M^{b_1} TK^{b_2}$$

Di mana :

Q adalah kuantitas produksi

M, TK adalah input (modal dan tenaga kerja)

b_0, b_1, b_2 adalah konstanta parameter

Untuk dapat diestimasi maka fungsi produksi harus diubah dalam bentuk linier melalui transformasi Ln, sehingga menjadi :

$$\ln Q = b_0 + b_1 \ln M + b_2 \ln TK$$

Parameter b_0 merupakan indeks efisiensi yang mencerminkan hubungan antara kuantitas produksi dan faktor produksi secara bersama-sama. Tinggi rendahnya nilai b_0 menggambarkan berapa banyak faktor

produksi yang dibutuhkan untuk memproduksi Q. Jadi makin besar b_0 maka proses produksinya akan makin efisien.

Parameter b_1 dan b_2 menggambarkan hubungan antar faktor produksi M dan TK bila $b_1 > b_2$, fungsi produksinya bersifat padat modal. Bila $b_1 < b_2$ maka fungsi produksinya bersifat padat karya. Selanjutnya jumlah dari parameter $(b_1 + b_2)$ tersebut menunjukkan jenis hukum produksi yang berlaku yaitu *Law of Increasing Return to Scale*, *Law of Constant Return to Scale* atau *Law of Decreasing Return to Scale*.

Dengan mengikuti pola fungsi Cobb Douglass maka penelitian ini pemakaiannya menjadi bentuk sebagai berikut :

$$Q = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3}$$

Di mana :

Q : Hasil Produksi

X_1 : Modal Kerja

X_2 : bahan baku

X_3 : Curahan jam kerja

Dalam bentuk Ln persamaan tersebut menjadi :

$$\ln Q = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3$$

4. Fungsi Produksi Jangka Pendek

Bentuk umum dari fungsi produksi itu menunjukkan hubungan bahwa jumlah barang produksi itu bergantung pada jumlah faktor produksi, sehingga jumlah barang produksi merupakan variabel bebas. Dalam kondisi yang demikian, maka output pasti akan mendapat tingkat maksimum untuk kemudian turun kembali ketika semakin banyak input variabel yang ditambahkan pada input yang sudah tetap. Dengan kata lain

semua produsen dianggap tunduk pada suatu hukum yang disebut *The Law of Diminishing Return*.

Hukum tersebut mengatakan bahwa bila suatu macam input ditambah penggunaannya sedang input-input lain tetap, maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan tadi mula-mula menaik, tetapi kemudian seterusnya menurun bila input tersebut terus-menerus ditambahkan. (Boediono; 1982 : 64)

Hubungan input dan output tersebut dapat dikualifikasikan sehingga fungsi produksi suatu perusahaan atau suatu industri dengan input yang ada sesuai dengan faktor-faktor produksi yang dimilikinya. Untuk melihat berlakunya hukum tersebut dapat dilihat dari kurva produksi.

a. Kurva Total Physical Product (TPP)

Adalah kurva yang menunjukkan tingkat produksi total pada berbagai penggunaan input variabel (input-input lain dianggap tetap).

b. Kurva Marginal Physical Product (MPP)

Adalah kurva yang menunjukkan tambahan TPP yang disebabkan oleh penggunaan tambahan satu unit input variabel.

c. Kurva Average Physical Product (APP)

Adalah kurva yang menunjukkan hasil rata-rata per unit input variabel pada berbagai penggunaan input tersebut.

dari penggunaan satu faktor produksi variabel tersebut di dalam satu proses produksi. Atau secara matematis dapat ditulis :

$$APP = \frac{TPP}{X}$$

Di mana :

APP : Besarnya produksi rata-rata

TPP : Besarnya produksi

X : Input variabel

Kurva MPP atau produksi marginal dari suatu faktor produksi adalah menunjukkan berubahnya produksi total secara rata-rata dari pertambahan satu-satuan faktor produksi variabel. Produksi marginal dapat diperoleh dengan jalan membagi besarnya perubahan faktor produksi total dengan besarnya perubahan faktor produksi variabel yang digunakan di dalam proses produksi atau secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$MPP = \frac{\Delta TPP}{\Delta X}$$

Di mana :

MPP : Produksi marginal rata-rata

ΔTPP : Perubahan produksi total

ΔX : Perubahan faktor produksi variabel

Hubungan antara ketiga kurva tersebut yaitu : TPP, APP dan MPP ditandai oleh (Boediono; 1998 : 66):

- a. Penggunaan input X sampai pada tingkat di mana TPP cekung ke atas (0 sampai A), maka MPP menaik, demikian pula APP.
- b. Pada tingkat penggunaan X yang menghasilkan TPP yang menaik dan cembung ke atas (yaitu antara A dan C) MPP menurun.
- c. Pada tingkat penggunaan X yang menghasilkan TPP yang menurun, maka MPP negatif.
- d. Pada tingkat penggunaan X di mana garis singgung pada TPP persis melalui titik origin (B), maka $MPP = APP$ maksimum.

Produk rata-rata menggambarkan produktivitas faktor produksi masing-masing. Makin besar nilai indeks elastisitasnya makin besar kemampuannya untuk menggantikan faktor produksi lainnya.

Ada tiga alasan pokok dalam menggunakan fungsi Cobb-Douglass antara lain yaitu :

1. Penyelesaian fungsi produksi Cobb-douglass relatif mudah bila dibandingkan dengan fungsi yang lain dan dapat ditransferkan ke dalam bentuk linear.
2. Hasil pendugaan garis melalui fungsi produksi Cobb-Douglass akan menghasilkan koefisiensi yang sekaligus menunjukkan besaran elastisitasnya.

3. Besar elastisitas tersebut sekaligus menunjukkan tingkat besar *return to scale* dan besaran b adalah elastisitas, maka jumlah elastisitas adalah merupakan ukuran *return to scale*.

4.8. Hubungan Elastisitas Dengan Efisiensi Produksi

Adanya pembagian tahap-tahap (daerah-daerah) produksi menjadi 3 tahap didasarkan pada efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi untuk mencapai tingkat output optimum. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah daerah produksi mencapai maksimum. Elastisitas produksi lebih besar atau sama dengan satu. Artinya jika input variabel ditambah satu persen maka total produksi akan bertambah paling sedikit satu persen. Pada tahap ini merupakan daerah produksi yang belum optimal.
2. Tahap kedua adalah Elastisitas produksi adalah antara nol dan satu. Artinya jika input variabel ditambah satu persen maka total produksi akan bertambah sekitar nol sampai dengan satu persen. Tahap ini merupakan daerah produksi yang optimal.
3. Tahap ketiga adalah elastisitas produksi adalah sama dengan nol atau negatif. Artinya jika jumlah input variabel ditambah berapapun jumlahnya maka total produksi akan berkurang.

Dari ketiga tahap tersebut maka daerah produksi rasional akan menghasilkan produksi yang optimal yaitu pada tahap kedua. Akan tetapi keadaan tersebut baru menggambarkan efisiensi teknis, belum tentu terjadi efisiensi ekonomis. Untuk mencapai tahap efisiensi ekonomis harus dimasukkan unsur harga, baik harga faktor produksi maupun harga hasil produksi atau nilai tambah output yang dihasilkan sama dengan nilai tambah input yang digunakan.

4.9. Periode Produksi

Dalam ilmu ekonomi periode suatu produksi dibedakan menjadi dua periode yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Istilah-istilah ini digunakan untuk menyatakan waktu yang diperlukan sebuah perusahaan untuk mengubah keputusan-keputusannya, dan keduanya digunakan untuk meneliti dan mempelajari reaksi pasar terhadap keadaan yang berubah.

1. Periode Produksi Jangka Pendek

Dalam periode produksi jangka pendek sering diasumsikan bahwa salah satu input produksi dianggap tetap. Sebagai hasil dari asumsi ini maka dapat dituliskan fungsi produksi jangka pendek sebagai berikut (Sukartawi, 1990 : 39)

$$Q = f(K, L)$$

Dimana notasi ini secara jelas menunjukkan bahwa input modal diasumsikan tetap, tentu saja tingkat output masih dapat dirubah oleh perusahaan dengan cara merubah penggunaan atas tenaga kerja. Tingkat penggunaan sebagian input ini adalah dirubah dalam waktu yang singkat sudah tentu yang harus dilakukan adalah membuat perbedaan antara input tetap dan input variabel.

2. Periode Produksi Jangka Panjang

Pada periode produksi jangka panjang semua faktor-faktor produksi merupakan variabel dalam jangka panjang. Sehingga formulasi fungsi produksi jangka panjang adalah:

$$Q = F(K,L)$$

Q = out put

K = kapital

L = labour

Dalam jangka panjang perusahaan dapat menghilangkan atau merubah skala kapasitas pabriknya dimana perusahaan mempunyai cukup waktu dan dapat menambah atau mengurangi skala pabriknya.

4.10. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu masalah yang mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Sukirno (1996) bahwa tingkat pendapatan masyarakat merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesejahteraan mereka, jadi dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat merupakan suatu hal yang sifatnya subyektif, artinya setiap orang mempunyai pandangan hidup, tujuan hidup dan cara-cara hidup yang berbeda, dengan demikian memberikan nilai-nilai yang berbeda terhadap faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan mereka.

Dalam teori ekonomi, pendapatan dapat dilihat sebagai nilai output yang dihasilkan seseorang dikurangi jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh output itu. Pendapatan bisa juga diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang baik berupa uang atau natura. Secara garis besar pendapatan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu (Gilarso, 1986 : 37):

1. Gaji atau upah

Imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

2. Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total hasil produksi dikurangi dengan biaya dibayar (baik dalam bentuk uang atau natura) tenaga kerja keluarga, dan nilai sewa

kapital milik sendiri (tanah, ternak, alat pertanian dan lain-lain) tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari sumber lain

Pendapatan diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, antara lain :

- a. Menyewakan asset : ternak, rumah dan barang lain
- b. Bunga uang
- c. Sumbangan dari pihak lain
- d. Pensiunan

4.11. Hipotesis

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini, penulis akan menguji dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan.
2. Diduga jumlah kredit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan.
3. Diduga bahan baku berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan.
4. Diduga curahan jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan

BAB V
METODE PENELITIAN

5.1. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

Adalah industri perajin kulit di desa Sabdodadi Kabupaten Bantul.

2. Obyek penelitian

Adalah para perajin kulit yang memproduksi berbagai produk dari kulit.

5.2. Data dan Sumber Data

1. Data primer

a. Pengumpulan data

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu melalui :

1. Obsevasi

Adalah melakukan pengamatan dari dekat terhadap peristiwa atau kegiatan yang diteliti secara langsung.

2. Interview

Yang diperoleh dari perajin kulit berupa harga, modal, bahan baku tenaga kerja dan curahan jam kerja.

b. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin kulit di desa Sabdodadi sebanyak 56 pengrajin.

c. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi/jumlah lebih sedikit dari jumlah populasinya. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan 30 pengrajin. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (M. Sunarko, 1995 : 27). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perajin yang mengambil kredit untuk mengembangkan usahanya.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari lembaga-lembaga atau instansi yang ada hubungannya dengan penelitian yaitu BPS Kabupaten Bantul dan data Monografi Desa Sabdodadi.

3. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

a. Pendapatan

Penerimaan bersih yang diterima pengrajin kulit dari hasil penjualan produk selama sebulan yang dinilai dengan satuan rupiah. Nilai produksi adalah total berbagai produksi yang dihasilkan oleh perusahaan dikalikan dengan harga produk dalam satuan rupiah setiap bulan.

b. Modal

Jumlah modal atau kekayaan yang digunakan untuk menunjang proses produksi dalam usaha kerajinan kulit, yang dihitung dalam satuan rupiah.

c. Jumlah Kredit

Jumlah kredit adalah besarnya modal yang digunakan untuk membiayai proses produksi yang berasal dari pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan.

d. Bahan baku

Bahan baku yaitu bahan yang diperlukan untuk menghasilkan dan menunjang kelengkapan dalam proses produksi barang yang dihitung dalam satuan rupiah, terdiri dari bahan baku kulit sapi dan kulit kambing.

e. Curahan Jam Kerja

Curahan jam kerja adalah besarnya jumlah tenaga kerja dikalikan dengan jam kerja setiap minggunya.

5.3. Analisis Data

5.3.1. Analisis Kuantitatif

Yaitu analisis dengan perhitungan angka-angka dari data yang terkumpul dengan alat uji statistik.

1. Analisis regresi berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk menguji dan menilai data yang terkumpul dengan menggunakan rumus-rumus yang

diambil dari buku-buku teks yang mengupas teori yang bersangkutan. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Untuk tujuan ini penulis menggunakan model regresi berganda sebagai alat analisis. Model persamaan regresi berganda yang digunakan adalah persamaan regresi ganda :

$$Y = F(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 \dots X_n)$$

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan bersih perajin kulit (Rupiah)

X_1 = Jumlah modal (Rupiah)

X_2 = Jumlah kredit (Rupiah)

X_3 = Bahan baku (Rupiah)

X_4 = Curahan Jam kerja (Jam)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = koefisien regresi berganda

e = kesalahan penggunaan yang berupa variabel atau faktor lain yang tidak diambil alih dalam modal

Pada dasarnya b_1 adalah koefisien regresi berganda yang mengukur besarnya perubahan variabel Y sebagai akibat dari perubahan variabel bebas X_1 dengan anggapan bahwa X_2, X_3, X_4 adalah tetap.

Demikian pula dengan koefisien regresi berganda b_2 untuk mengukur besarnya perubahan variabel Y , sebagai akibat dari perubahan variabel X_2 dengan anggapan bahwa variabel X_1, X_3, X_4 adalah tetap dan seterusnya.

6. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) digunakan nilai koefisien determinasi. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut : (Nugroho Budiyuwono, 1997 : 229)

$$r^2 = \frac{\sum(Y - Y^1)^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

Keterangan:

r^2 = koefisien determinasi

Y = nilai variabel dependen aktual

Y^1 = nilai variabel dependen estimasi

\bar{Y} = Nilai rata-rata Y

Koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadrat koefisien korelasinya. Koefisien determinasi semakin baik, jika nilainya semakin mendekati angka 1. Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikannya dari hubungan antara variabel bebas dan tidak bebas pada persamaan regresi diatas dapat dilakukan pengujian uji t dan uji F. Untuk mengetahui tingkat signifikannya dari masing-masing koefisien regresi yaitu digunakan derajat uji t, yaitu :

Dengan tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$) dan derajat kebebasan ($df = k-1/n-k$), Maka apabila

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $0 < F_{hitung} \leq -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara bersamaan ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y).

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti secara bersamaan tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel (X) terhadap variabel tergantung (Y).

7. Uji Asumsi Klasik

1) Pengujian autokorelasi

Pengujian ini untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yang dapat dijelaskan melalui uji Durbin-Watson. Berdasarkan tabel derajat kebebasan ($n ; k$) dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh $DW \frac{1}{2} \alpha$, $df (n ; k)$. Distribusi DW adalah simetrik di sekitar 2 yaitu nilai tengahnya.

2) Pengujian multikolinearitas

Ditujukan untuk menguji adakah hubungan linieritas variabel independen dalam persamaan regresi linier. Ada tidaknya multikolinearitas diketahui dari R^2 dan uji F. R^2 derajat kolinearitas dapat dilihat melalui koefisien determinasi parsial (r^2 dalam regresi

antar variabel). Bila $r^2 > R^2$ maka multikolinearitas diketahui, bila itu terjadi maka membahayakan bagi persamaan regresi.

3) Pengujian heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji korelasi Rank Spearman, yaitu analisis korelasi berdasarkan ranking. Caranya dengan menghitung nilai residual dengan persamaan regresi dan membuat ranking terhadap setiap variabel bebas dan residual. Nilai Rank Spearman (P) dapat dihitung antara rank residual dengan setiap variabel bebas secara terpisah. Rumus Rank Spearman yang digunakan adalah sebagai berikut : (J. Supranto, 1984 : 60)

$$P = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

P : Koefisien korelasi spearman

d : Perbedaan dalam rank yang diterapkan untuk dua karakter yang berbeda dari individu ke-1.

n : Banyaknya individu yang di rank.

Dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila koefisien korelasi spearman tidak signifikan atau tingkat signifikan lebih besar dari 0,05, sebaliknya terjadi gejala heteroskedastisitas apabila koefisien korelasi spearman signifikan atau tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05.

BAB VI

ANALISIS DATA

6.1 Analisis Regresi

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat dalam lampiran, diperoleh estimasi persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 6.1
Hasil Perhitungan Regresi

Variabel	Koefisien	t-hitung	Probabilitas
X ₁	0,456	2,885	0,008
X ₂	3,534	2,125	0,044
X ₃	6,072	5,850	0,000
X ₄	4481,088	0,660	0,515
Constant	-1856287		
Adjusted R Squared = 0,932			
R Squared = 0,941			
Multiple R = 0,970			
F test = 100,017			

Sumber : Hasil perhitungan Komputer, program SPSS.

Keterangan:

X₁ = Jumlah modal (Rupiah)

X₂ = Jumlah kredit (Rupiah)

X₃ = Bahan baku (Rupiah)

X₄ = Curahan Jam kerja (Jam)

Berdasarkan hasil tersebut di atas diperoleh persamaan regresi dengan menggunakan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = -1856287 + 0,456X_1 + 3,534X_2 + 6,072X_3 + 4481,088X_4$$

Hasil regresi di atas perlu diuji untuk mengetahui baik tidaknya model yang digunakan dalam penelitian. Kemudian untuk mengetahui signifikansi variabel independen secara individu terhadap variabel-variabel dependen dilakukan uji t dan uji F untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

6.2 Uji Statistik

Pengujian statistik meliputi:

1. Uji t

Uji t adalah pengujian variabel independen secara individu yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lain tetap.

Pengujian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0 : b_1 = 0$ artinya, modal, jumlah kredit, bahan baku dan curahan jam kerja secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan.
- $H_a : b_1 > 0$ artinya, modal, jumlah kredit, bahan baku dan curahan jam kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

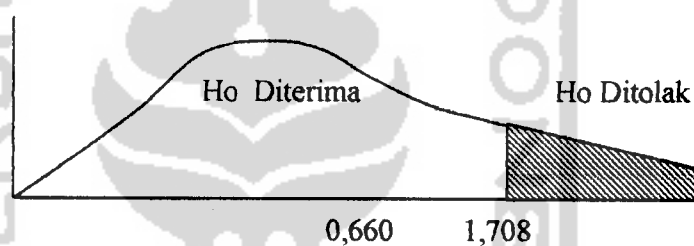
H_0 ditolak jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

Dan dalam analisis ini uji t dilakukan pada derajat kebebasan $(n-k-1) = 25$, di mana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel, pada tingkat keyakinan 95 % atau $\alpha = 5\%$.



d. Curahan Jam Kerja

Variabel Curahan Jam kerja mempunyai t-hitung sebesar 0,660 dengan t-tabel sebesar 1,708, jadi $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian berarti Curahan Jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kulit di Desa Sabdodadi Kabupaten Bantul.



Tabel 6.2
Hasil Uji t

Variabel	t-tabel	t-hitung	Kesimpulan
X ₁	1,708	2,885	Signifikan
X ₂	1,708	2,125	Signifikan
X ₃	1,708	5,850	Signifikan
X ₄	1,708	0,660	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil perhitungan komputer, program SPSS

Hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa masing-masing variabel modal, jumlah kredit, bahan baku mempunyai nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel. Dengan demikian variabel modal, jumlah kredit, bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kulit di Desa Sabdodadi Kabupaten Bantul. Sedangkan curahan

jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kulit di Desa Sabdodadi Kabupaten Bantul.

2. Uji F

Uji F adalah pengujian variabel-variabel independen secara serentak yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Ketentuan dalam uji F adalah apabila nilai $F\text{-tabel} > F\text{-hitung}$ maka pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen adalah tidak berarti atau tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen.

Dalam analisis ini, uji F dilakukan pada tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan pembilang $k-1$, yaitu 4 dan derajat kebebasan penyebut $n-k-1$, yaitu 25 atau dapat dituliskan dengan $F_{0,05; 4; 25}$.

Tabel 6.3
Hasil Uji F

Variabel	X_1, X_2, X_3, X_4	Kesimpulan
F-hitung	100,017	$F\text{-tabel} < F\text{-hitung}$
F-tabel	2,76	Signifikan

Sumber : Hasil perhitungan komputer, program SPSS.

Untuk pengujian koefisien regresi variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama, maka terlebih dahulu ditentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

a. Hipotesis : $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$

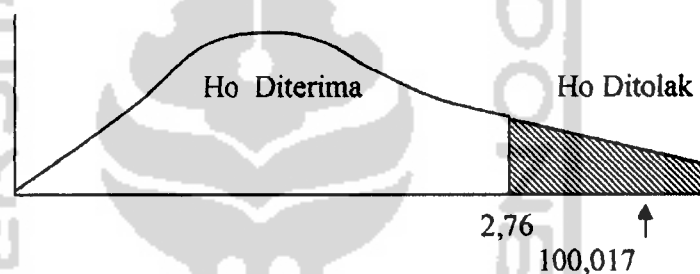
$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$

b. Dengan taraf nyata 5 % di mana $n = 30$, $k = 4$

F- tabel : $F_{0,05 ; df(k-1; n-k)}$

F- tabel : $F_{0,05 ; df(4 ;25)} = 2,76$

c. Hasil pengolahan data di atas diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 100,017 dan nilai F-tabel adalah 2,76. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $F\text{-tabel} < F\text{-hitung}$ yang berarti variabel-variabel modal, jumlah kredit, bahan baku dan curahan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kulit di Desa Sabdodadi Kabupaten Bantul.



3. Determinasi (R^2)

Dari koefisien determinasi R^2 yang terhitung, dapat disimpulkan bahwa variasi yang terjadi terhadap pendapatan disebabkan oleh variasi dari variabel-variabel independen sebesar 0,932 atau 93,2%, sedangkan sisanya sebesar 6,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam analisis data.

6.3. Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui secara teliti variabel bebas mana yang berkorelasi dengan sisa variabel bebas lainnya, maka digunakan pengujian dengan pendekatan metode korelasi matrik/korelasi antara variabel bebas, adapun cara yang ditempuh yaitu meregresikan setiap variabel bebas dengan variabel bebas lainnya, (regresi antara variabel bebas) dengan tujuan mengetahui nilai koefisien determinasi parsial (r^2) untuk setiap variabel bebas yang diregresikan, setelah mendapatkan nilai r^2 untuk setiap variabel bebas tadi maka nilai dari r^2 dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi majemuk. Apabila $r^2_{X_1, X_2, X_3, X_4} < R^2_{X_1, X_2, X_3, X_4}$ artinya derajat multikolinearitas yang terjadi diantara variabel bebas adalah sangat rendah atau tidak terjadi multikolinearitas, sehingga jika dipergunakan untuk interpretasi nilai regresi maka secara statistik tidak akan membahayakan.

Dan apabila yang terjadi sebaliknya, yaitu $r^2_{X_1, X_2, X_3, X_4} > R^2_{X_1, X_2, X_3, X_4}$ maka dapat dipastikan bahwa diantara variabel bebas itu terdapat gejala multikolinearitas, walaupun multikolinearitas yang terjadi rendah (kecil) maka secara statistik hal ini tidak membahayakan bagi interpretasi secara statistik. Dari nilai regresi antara variabel bebas pada data penelitian ini didapatkan nilai r^2 untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

Tabel 6.4
Nilai Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	r^2
$X_1 - X_2$	0,851
$X_1 - X_3$	0,710
$X_1 - X_4$	0,911
$X_2 - X_3$	0,605
$X_2 - X_4$	0,903
$X_3 - X_4$	0,911
$R^2 = 0,941$	

Sumber : Olah Data SPSS

Nilai r^2 yang didapat dari nilai regresi antar variabel bebas dapat disimpulkan bahwa derajat multikolinearitas yang terjadi adalah secara keseluruhan atau sebagian besar dapat dikatakan bahwa $r^2_{X_1, X_2, X_3} < R^2_{X_1, X_2, X_3}$, sehingga tidak ada gejala multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mengandung pengertian bahwa variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Spearman Rank Correlation. Data dalam penelitian ini adalah sebanyak 30, kemudian dengan berpedoman pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Bila nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 6.5
Nilai Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	rs	Sig	α	Keterangan	Kesimpulan
X ₁	0,127	0,504	0,05	Tidak Signifikan	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X ₂	0,170	0,369	0,05	Tidak Signifikan	Terjadi Heteroskedastisitas
X ₃	0,079	0,677	0,05	Tidak Signifikan	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X ₄	-0,309	0,097	0,05	Tidak Signifikan	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Olah Data SPSS

Dari tabel di atas diperoleh bahwa sebagian besar variabel bebas mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah diantara kesalahan pengganggu yang saling berurutan terjadi korelasi atau tidak. Pengujian autokorelasi umumnya dilakukan dengan uji *Durbin Watson*, ini diformulasikan $dU \leq dW \leq 4 - dU$, dimana tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif. Nilai *Durbin Watson* ini secara langsung dapat diperoleh dari perhitungan komputer.

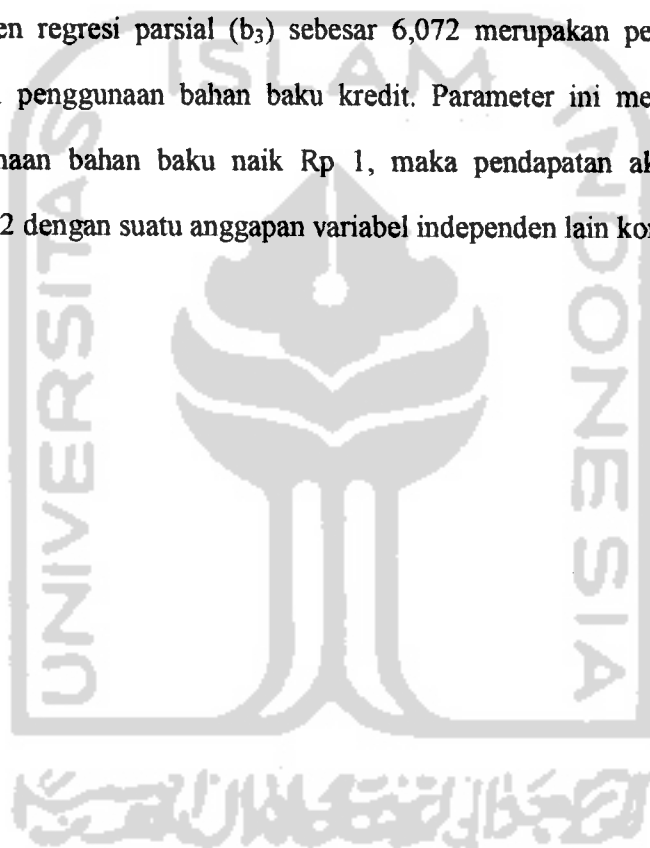
- Dengan uji dua ujung yaitu H_0 adalah tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif
- $n = 30$ dengan 4 variabel yang menjelaskan nilai d kritis pada taraf nyata 5% diperoleh $dL = 1,34$ dan $dU = 1,66$ serta dari hasil perhitungan print out diperoleh $dW = 1,975$.
- Kriteria pengujian
 $d < dL$ = Menolak H_0

2. Penggunaan jumlah kredit

Koefisien regresi parsial (b_2) sebesar 3,534 merupakan penaksir parameter variabel penggunaan jumlah kredit. Parameter ini menunjukkan kalau penggunaan jumlah kredit naik Rp 1, maka pendapatan akan naik sebesar Rp 3,534 dengan suatu anggapan variabel independen lain konstan.

3. Penggunaan bahan baku

Koefisien regresi parsial (b_3) sebesar 6,072 merupakan penaksir parameter variabel penggunaan bahan baku kredit. Parameter ini menunjukkan kalau penggunaan bahan baku naik Rp 1, maka pendapatan akan naik sebesar Rp 6,072 dengan suatu anggapan variabel independen lain konstan.



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Hasil uji nilai t hitung modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan.
2. Hasil uji nilai t hitung jumlah kredit berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan.
3. Hasil uji nilai t hitung bahan baku berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan.
4. Hasil uji nilai t hitung curahan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.
5. Hasil uji F diketahui bahwa variabel-variabel modal, jumlah kredit, bahan baku dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kulit di Desa Sabdodadi, Kabupaten Bantul.
6. Dari hasil koefisien determinasi R^2 dapat disimpulkan bahwa variasi yang terjadi terhadap pendapatan disebabkan oleh variasi dari variabel-variabel independen sebesar 0,932 atau 63,2%, sedangkan sisanya

sebesar 6,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

7. Berdasarkan uji ekonometri tentang penyimpangan asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

7.2. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai masukan yaitu antara lain :

1. Hasil penelitian menunjukkan modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan untuk itu pengrajin kulit supaya meningkatkan modal baik modal sendiri maupun jumlah kredit, sehingga kegiatan produksi pengrajin kulit berjalan lancar yang akhirnya mampu meningkatkan pendapatan.
2. Tenaga kerja yang selama ini sudah digunakan supaya dipertahankan, hal ini tidak perlu ditambah lagi, karena penambahan curahan jam kerja sudah optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ahyari., *Manajemen Produksi*. edisi ke 4 BPFE UGM Yogyakarta, 1998.
- A.G. Kertasapoetra. *Industri Kecil di Indonesia*, Jakarta, PT Bina Aksara, 1987.
- Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta, 1992.
- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi tiga, Cetakan kelima belas, Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1995.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Industri*, 2003.
- Badan Pusat Statistik, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2004
- Badan Pusat Statistik, Kabupaten Bantul, 2004
- Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, BPFE, Yogyakarta, 1998.
- Domodar Gujarat, *Basic Econometrics*, Alih Bahasa Zumarno Zain, *Ekonometrik Dasar*, Erlangga, Jakarta, 1989.
- Gunawan Sumadiningrat, *Ekonometrika Pengantar*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Gilarso, *Pengantar Ekonomi Makro*, BPFE, Penerbit Rineka Cipta, Yogyakarta., 1986.
- Irsan Azhari Saleh, *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, Jakarta, LP3ES, 1999.
- J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta, 1984.
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta, Badan Penerbitan STIE YKPN, 1992.
- Monografi Desa Sabdodadi Tahun 2004.
- M. Suparmoko, *Pengantar Ekonomi Mikro*, UGM, Yogyakarta, 1990.
- M. Sunarko..*Metode Penelitian Praktisi*. Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta, 1995.
- Mubyarto, *Ekonomi Industri : Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Edisi I, V, Yogyakarta : Penerbit Widya, Sarana Informatika, 1998.

Lampiran 1

Daftar Pertanyaan



Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Sdr
Di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka mencari data untuk penyusunan skripsi yang akan saya susun dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PERAJIN KULIT DI DESA SABDODADI KABUPATEN BANTUL, maka saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara meluangkan waktu sejenak untuk menjawab pertanyaan yang tersedia.

Pada penelitian ini saya tidak bermaksud apa-apa, hanya untuk keperluan ilmiah dalam rangka menyelesaikan studi. Oleh karena itu saya mengharapkan bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan jawaban sesuai keyakinan yang ada.

Atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

(Agus Setyo Anggoro)

DAFTAR PERTANYAAN

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Umur :

Pendidikan :

- | | |
|-------------------|------------------|
| a. Tidak lulus SD | d. Lulus SLTA |
| b. Lulus SD | e. Lulus Akademi |
| c. Lulus SLTP | f. Lulus Sarjana |

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu/Saudara berusaha sebagai pengusaha kerajinan kulit ?

Jawab : Tahun

2. Apakah pekerjaan sebagai pengusaha kerajinan kulit merupakan pekerjaan utama Bapak/Ibu/Saudara?

Jawab : Ya/Tidak

3. Jika tidak, apa pekerjaan utama Bapak/Ibu/Saudara?

Jawab :

4. Berapa jumlah tenaga kerja yang Bapak/Ibu/Saudara miliki ?

Jawab :

5. Berapa hari Bapak/Ibu/Saudara dan tenaga kerja Bapak/Ibu/Saudara bekerja dalam satu minggu ?

Jawab : hari

6. Berapa jam Bapak/Ibu/Saudara dan tenaga kerja Bapak/Ibu/Saudara bekerja dalam sehari ?

Jawab : ... jam, yaitu dari jam sampai jam

7. Darimana bahan baku diperoleh ?
- Lokal
 - Daerah lain
 - Lainnya
8. Apa saja jenis bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi selama sebulan terakhir berapa harganya dan jumlah yang digunakan?
-lembar Harga Rp Jumlah
 - lembar Harga Rp Jumlah
 - lembar Harga Rp Jumlah
9. Berapa biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi selama sebulan terakhir?
- Jawab : Rp.
10. Berapa pendapatan rata-rata Bapak/Ibu/Saudara peroleh dari hasil penjualan hasil produksi selama satu bulan ?
- Jawab : Rp
11. Bagaimana cara pembagian upah terhadap tenaga kerja Bapak/Ibu/Saudara dan berapa besarnya ?
- Harian, besarnya upah Rp / hari
 - Mingguan, besarnya upah Rp / minggu
 - Bulanan, besarnya upah Rp / bulan
12. Cara penyampaian dari tempat pembelian bahan :
- Diatur langsung oleh pihak
 - Dipasok oleh induk perusahaan
 - Didatangkan sendiri oleh perusahaan
13. Berapa banyak hasil kerajinan kulit yang saudara buat tiap hari ?
- Jawab :
14. Berapa harga kerajinan kulit per unitnya ?
- Jawab : Rp.

15. Tujuan produksi adalah untuk :

- a. Pasar
- b. Pesanan
- c. Pasar dan pesanan

16. Kegiatan produksi berlangsung :

- a. Sepanjang tahun
- b. Musiman
- d. Hampir setiap hari

17. Berapa besarnya modal awal yang Bapak/Ibu/Saudara gunakan untuk usaha kerajinan kulit ?

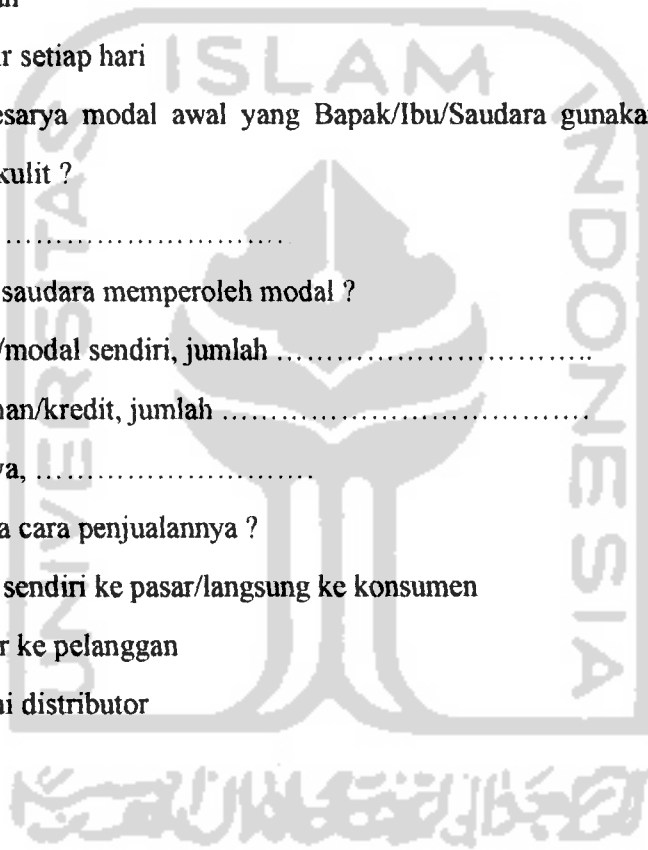
Jawab :

18. Darimana saudara memperoleh modal ?

- a. Usaha/modal sendiri, jumlah
- b. Pinjaman/kredit, jumlah
- c. Lainnya,

19. Bagaimana cara penjualannya ?

- a. Dijual sendiri ke pasar/langsung ke konsumen
- b. Disetor ke pelanggan
- c. Melalui distributor





Lampiran 2

Data Penelitian

وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزِينَ لَكُمْ وَلَئِن كُنَّا لَلْغَافِرِينَ

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.91E+15	4	1.2273E+15	100.017	.000 ^a
	Residual	3.07E+14	25	1.2270E+13		
	Total	5.22E+15	29			

a. Predictors: (Constant), Curahan Jam Kerja, Jumlah Kredit, Modal, Bahan Baku

b. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1856287	2076087.8		-.894	.380
	Modal	.456	.158	.924	2.885	.008
	Jumlah Kredit	3.534	1.663	.609	2.125	.044
	Bahan Baku	6.072	1.038	2.395	5.850	.000
	Curahan Jam Kerja	4481.088	6790.597	.079	.660	.515

a. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficient Correlations^a

Model		Curahan Jam Kerja	Jumlah Kredit	Modal	Bahan Baku	
1	Correlations	Curahan Jam Kerja	1.000	-.057	-.153	-.109
		Jumlah Kredit	-.057	1.000	-.070	-.621
		Modal	-.153	-.070	1.000	-.684
		Bahan Baku	-.109	-.621	-.684	1.000
	Covariances	Curahan Jam Kerja	46112207	-639.489	-164.263	-766.530
		Jumlah Kredit	-639.489	2.765	-1.850E-02	-1.071
		Modal	-164.263	-1.850E-02	2.503E-02	-.112
		Bahan Baku	-766.530	-1.071	-.112	1.077

a. Dependent Variable: Pendapatan

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Pendapatan	Predicted Value	Residual
1	-.087	2000000	20304234.7	-304234.73
2	-.216	2200000	22756888.3	-756888.31
3	-.515	2200000	23803618.8	-1803619
4	-.257	2650000	27398735.2	-898735.18
5	2.366	3650000	28211432.2	8288567.8
6	-.427	2650000	27996916.7	-1496917
7	-1.164	2750000	31576144.6	-4076145
8	-.702	3300000	35457811.6	-2457812
9	-.643	3550000	37752881.5	-2252881
10	2.155	4550000	37950049.3	7549950.7
11	-.711	3750000	39990442.8	-2490443
12	-.716	3750000	40008367.2	-2508367
13	1.047	5100000	47332731.2	3667268.8
14	.824	4100000	38113984.2	2886015.8
15	-2.557	4750000	56455824.9	-8955825
16	1.594	6750000	61914798.9	5585201.1
17	.083	1400000	13708058.9	291941.10
18	.001	1500000	14997120.9	2879.09
19	.056	1700000	16804497.9	195502.13
20	.015	1700000	16947892.7	52107.33
21	-.071	3750000	37749899.0	-249899.03
22	-.023	1750000	17578980.4	-78980.42
23	-.141	2100000	21494712.8	-494712.82
24	-.080	2100000	21279620.6	-279620.61
25	-.017	1750000	17561056.1	-61056.07
26	.012	1475000	14708463.6	41536.44
27	.086	1400000	13699096.7	300903.28
28	-.004	1500000	15015045.3	-15045.26
29	.015	1700000	16947892.7	52107.33
30	.076	1700000	16732800.5	267199.53

a. Dependent Variable: Pendapatan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	13699097	61914800	27741667	13010670.05	30
Residual	-8955825	8288568.0	-1.30E-09	3252383.19	30
Std. Predicted Value	-1.079	2.627	.000	1.000	30
Std. Residual	-2.557	2.366	.000	.928	30

a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

	Modal	Jumlah Kredit	Bahan Baku	Curahan Jam Kerja	RESIDUAL
Spearman's rho	1.000	.054	.570**	.184	.127
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.775	.001	.331	.504
	N	30	30	30	30
Jumlah Kredit	.054	1.000	.051	-.027	.170
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.775	.789	.885	.369
	N	30	30	30	30
Bahan Baku	.570**	.051	1.000	.341	.079
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.001	.789	.065	.677
	N	30	30	30	30
Curahan Jam Kerja	.184	-.027	.341	1.000	-.309
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.331	.065	.097	.097
	N	30	30	30	30
RESIDUAL	.127	.170	.079	-.309	1.000
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.504	.677	.097	.097
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).